



## **PENGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN KADER DALAM MENIMBANG BALITA**

**Yuli Laraeni<sup>1✉</sup>, I Nyoman Adiyasa<sup>2</sup>, Joyeti Darni<sup>3</sup>, Irianto<sup>4</sup>, Ismi Tohriah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4&5</sup>Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

<b>Info Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
<p>Sejarah Artikel: Diterima: 15 Januari 2023 Disetujui: 25 Matet 2023 Di Publikasi: 30 Maret 2023</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Pendidikan; Media Video; Keterampilan</p>	<p>Latar Belakang. Balita merupakan salah satu aset bangsa yang tidak ternilai, sehingga harus mendapat perhatian khususnya pertumbuhan dan perkembangannya. Namun demikian, kondisi balita di Indonesia pada umumnya dan di beberapa daerah, kasus gizi kurang maupun gizi buruk masih menunjukkan angka yang memprihatinkan. Penggunaan media pada penyuluhan kesehatan akan membantu memperjelas informasi yang disampaikan, karena dapat lebih menarik, lebih interaktif, dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan indra manusia. Maka perlu untuk memberi intervensi melalui edukasi dengan menggunakan media video untuk meningkatkan keterampilan kader dalam penimbangan balita. Metode. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Quasi Eksperimental, yaitu menggunakan kelompok perlakuan (eksperimen) dan adanya kelompok pembanding (kontrol). Variabel independent pada penelitian ini yaitu edukasi tentang Penimbangan Balita dengan media video dan variable dependent pada penelitian ini yaitu tingkat keterampilan kader. Dianalisis dengan Analisa statistic menggunakan uji Wilcoxon. Hasil. Berdasarkan output "Test Statistics" dikatakan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailend) sebesar (0.033) dimana <math>0.033 &lt; 0.05</math> . Maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima", dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa "ada pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Keterampilan Kader Dalam Penimbangan Balita.</p>

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<p><i>Keywords:</i> <i>Education; Video Media; Skills</i></p>	<p>Background. Toddlers are one of the nation's invaluable assets, so they must receive attention, especially their growth and development. However, the condition of children under five in Indonesia in general and in some areas, cases of malnutrition and malnutrition are still showing alarming numbers. The use of media in health education will help clarify the information conveyed, because it can be more interesting, more interactive, can overcome the limitations of space, time, and human senses. So it is necessary to provide intervention through education using video media to improve the skills of cadres in weighing toddlers. Research Methods. This research is a quasi-experimental type of research, which uses a treatment group (experimental) and a comparison group (control). The independent variable in this study is education about weighing toddlers with video media and the dependent variable in this study is the skill level of cadres. Analyzed by statistical analysis using the Wilcoxon test. Reserch Result. Based on the output of "Test Statistics" it is said that the value of Asymp.Sig.(2-tailend) is (0.033) where <math>0.033 &lt; 0.05</math> . So it can be concluded that "The hypothesis is accepted", thus it can be said that there are differences in results between the treatment group and the control group. Because there is a significant difference, it can be said that "there is an effect of the use of video media on the skills of</p>

✉ Alamat korespondensi:  
Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia, Indonesia  
Email: [yulilaraeni70@gmail.com](mailto:yulilaraeni70@gmail.com)

©2023 Poltekkes Kemenkes Pontianak

## **Pendahuluan**

Balita merupakan salah satu aset bangsa yang tidak ternilai, sehingga harus mendapat perhatian pada khususnya pertumbuhan dan perkembangannya. Tetapi demikian, keadaan balita di Indonesia pada umumnya dan di beberapa daerah, kasus gizi kurang maupun gizi buruk menunjukkan angka yang memprihatinkan. Kekurangan gizi pada masa bayi dan anak-anak selain meningkatkan risiko penyakit infeksi dan kematian juga dapat terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Hamariyana, Syamsianah, & Winaryati, 2013).

Posyandu memiliki peranan penting sebagai salah satu kegiatan sosial untuk ibu-ibu dalam memantau tumbuh kembang anak. Pemantauan pertumbuhan anak dalam penimbangan balita yang dilakukan secara berkala pada setiap bulannya akan dicatat pada sistem Kartu Menuju Sehat (KMS). Hambatan kemajuan pertumbuhan berat badan anak dapat segera terlihat pada kurva pertumbuhan hasil pengukuran periodik yang tercantum pada KMS. Naik turunnya jumlah anak balita yang mengalami hambatan pertumbuhan dapat segera terlihat dalam jangka waktu pendek dan dapat segera diteliti lebih jauh penyebabnya, dan secepatnya dapat dibuat rancangan agar diambil tindakan penanggulangan (Nurainun, Ardiani, & Sudaryati, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menemukan bahwa pada tahun 2018 di Indonesia terdapat kasus balita gizi buruk dan gizi kurang yaitu sebanyak 17,7%. Sementara di NTB terdapat kasus balita gizi buruk dan gizi kurang sebanyak 29,5% pada tahun 2018 dan tidak ada perubahan dari tahun 2013. Untuk balita gizi sangat pendek dan pendek di Indonesia terdapat 29,9% sedangkan di NTB yaitu terdapat 25% yang menderita gizi sangat pendek dan pendek. Untuk balita yang mengalami status gizi kurus dan sangat kurus terdapat sebanyak 10,2% di Indonesia dan di NTB sebesar 14,4%. (Riset kesehatan Dasar, 2018).

Tingkat kemampuan, ketelitian dan akurasi data yang di kumpulkan kader masih rendah, penelitian yang dilakukan oleh Sukiarko pada tahun 2007 menggambarkan bahwa terdapat 90% (31 orang) kader membuat kesalahan, salah satunya adalah teknik penimbangan yang kurang tepat. Tepat hanya 40,7% kader yang tahu manfaat Kartu Menuju Sehat (KMS). Sama dengan hasil studi yang dilaksanakan Bidan desa Brekat pada tahun 2008, dari 25 kader yang menimbang bayi dan balita dapat dikatakan bahwa (60%) kader tidak

melakukan penimbangan sesuai dengan prosedur pengukuran antropometri (Sukiarko, 2007).

Penggunaan media pada penyuluhan kesehatan dapat membantu memperjelas informasi yang disampaikan, lebih menarik, lebih interaktif, mengatasi batasan ruang, waktu dan indra manusia. Bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat lebih jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, jadi informasi tersebut harus dikemas sesuai dengan karakteristik dari setiap media yang digunakan. Pentingnya penggunaan media penyuluhan yaitu peningkatan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku yang merupakan hasil dari proses belajar dalam kegiatan penyuluhan, keberhasilannya yang ditentukan oleh efektivitas media penyuluhan, dan efektifitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indra yang digunakan (Kumboyono, 2011).

## **Metode**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Quasi Eksperimental, yaitu menggunakan kelompok perlakuan (eksperimen) dan adanya kelompok pembandingan (kontrol). Dimana kelompok eksperimen diberi diberikan edukasi gizi menggunakan media video terkait penimbangan pada balita sedangkan pada kelompok control hanya diberikan edukasi gizi tanpa menggunakan media video.

Sampel dalam penelitian ini adalah kader posyandu yang berjumlah 26 orang dengan besar sampel diperoleh dengan menggunakan kriteria (kriteria inklusi dan eksklusi).

Data primer yang dikumpulkan berupa (usia kader, jenis kelamin, lama menjadi kader pendidikan kader, dan pernah/tidak mengikuti pelatihan melalui wawancara dengan alat bantu form identitas). Data keterampilan kader dikumpulkan dengan cara pengamatan langsung (observasi) oleh peneliti terhadap penimbangan balita dengan menggunakan subyek yang dilakukan oleh sampel sendiri sebelum dan setelah diberikan edukasi. Sedangkan Data sekunder dikumpulkan dengan mencatat data gambaran umum Desa Sapugara Bree Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat, yang terdiri dari data demografi dan data lainnya yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Penelitian dilakukan di kantor desa setempat dengan menggunakan video tentang penimbangan balita. Penyuluhan dilakukan selama 2 kali

pertemuan dan dibagi menjadi 2 kelompok (Perlakuan dan Control). Dengan jumlah sampel sebanyak 26 kader. Sebelum di berikan edukasi, dilakukan pengumpulan identitas kader. Kelompok pertama yaitu kelompok perlakuan, di kelompok ini pertama-tama diberikan pre-test, selanjutnya sampel di berikan edukasi dengan menggunakan media video dan yang terakhir mengisi post-test. Dimana pre-test dan post test yaitu intervensi pengisian checklist tentang penimbangan balita. Kelompok kedua yaitu kelompok Control dimana sampel di berikan pre-test dan post test tanpa pemberian edukasi menggunakan media video.

**Hasil dan Pembahasan**

Data dianalisis secara kuantitatif yang dilakukan dengan cara melakukan analisis perbedaan rata-rata antara variabel bebas sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan diuji menggunakan uji wilcoxon dengan asumsi data tidak berdistribusi normal dengan tingkat kepercayaan 95 % dan derajat kesalahan yang dapat ditoleransi  $\alpha$  0,05.

**HASIL PENELITIAN**

**Karakteristik Sampel**

**Tabel 1.** Distribusi Gambaran Karakteristik Sampel

	perlakuan		control	
Usia (Tahun)	n	%	n	%
19-29	5	39	4	31
30-49	6	46	7	54
50-64	2	15	2	15
total	13	100	13	100
<b>Lamamenja di kader(tahun)</b>				
01-Mei	13	100	13	100
06-Okt	0	0	0	0
>10	0	0	0	0
total	13	100	13	100
<b>Pendidikan</b>				
Tidak tamat SD	0	0	0	0
Tamat SD	0	0	0	0
Tamat SMP	4	31	2	15
Tamat SMA	9	69	11	85
Perguruan Tinggi	0	0	0	0
total	13	100	13	100
<b>Mengikuti Pelatihan</b>				
Ya	10	77	11	85
Tidak	3	23	2	15
total	13	100	13	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa usia sampel sebagian besar berusia 30-49 tahun dengan jumlah 6 orang

dengan persentase (46%) dari kelompok perlakuan. Dan 7 orang dengan persentase (54%) dari kelompok control. Lama sampel bertugas menjadi kader semuanya kelompok 1-5 tahun yaitu dengan jumlah 13 orang dengan persentase (100%) dari kelompok perlakuan. Dan 13 orang dengan persentase (100%) dari kelompok control. Tingkat pendidikan kader posyandu sebagian besar berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase (69%) dari kelompok perlakuan dan sebanyak 11 orang dengan persentase (80%) dari kelompok control. Berdasarkan pernah/tidaknya mengikuti pelatihan maka dapat di ketahui sebagian besar kader pernah mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 10 orang dengan persentasi (77%) dari kelompok perlakuan dan sebanyak 11 orang dengan persentase (85%) dari kelompok control.

**Tabel 2.** Distribusi tingkat keterampilan kader kelompok perlakuan

Keterampilan	Pre-test		post-test		P-value
	n	%	n	%	
Terampil	10	76,92	13	100	0.038
Kurang terampil	3	23,08	-	-	

Keterangan : \*p = hasil uji wilcoxon  $\alpha$ = 0.038

Berdasarkan tabel 2, uji wilcoxon terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi dengan menggunakan media video.

**Tabel 3.** Distribusi tingkat keterampilan kader kelompok kontrol

Keterampilan	Pre-test		post-test		P-value
	n	%	n	%	
Terampil	10	76,92	12	92,3	0.014
Kurang terampil	3	23,08	1	7,7	

Keterangan : \*p = hasil uji wilcoxon  $\alpha$ = 0.014

Jika dilihat dari tabel 3 tersebut dapat dilihat yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan tanpa diberikan intervensi berupa edukasi dengan menggunakan media video.

**PEMBAHASAN**

**Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia**

Karakteristik berdasarkan usia sampel berkisaran antara 19 sampai 64 tahun dari hasil pengumpulan data saat penelitian dapat di ketahui bahwa umur responden sebagian besar berusia 30-49 tahun

dengan jumlah 6 orang dengan persentase (46%) dari kelompok perlakuan. Dan 7 orang dengan persentase (54%) dari kelompok control.

#### **Karakteristik Sampel Berdasarkan Lama Menjadi Kader**

Karakteristik berdasarkan lama bertugas menjadi kader dari hasil penelitian diketahui semua kader posyandu lama bertugas menjadi kader yaitu selama 1-5 tahun yaitu dengan jumlah 13 orang dengan persentase (100%) dari kelompok perlakuan. Dan 13 orang dengan persentase (100%) dari kelompok control.

#### **Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan**

Karakteristik berdasarkan pendidikan dari hasil saat penelitian maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan kader posyandu sebagian besar berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase (69%) dari kelompok perlakuan dan sebanyak 11 orang dengan persentase (80%) dari kelompok control.

#### **Karakteristik Sampel Berdasarkan Pernah/Tidaknya Mengikuti Pelatihan**

Karakteristik berdasarkan pernah/tidaknya mengikuti pelatihan dari hasil penelitian maka dapat di ketahui sebagian besar kader pernah mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 20 orang dengan persentasi (81%).

Semakin sering mengikuti pelatihan maka semakin baik tingkat pengetahuannya, demikian juga sebaliknya. Demikian juga antara pelatihan dengan keterampilan kader, semakin sering mengikuti pelatihan maka semakin baik tingkat keterampilannya, demikian sebaliknya.

#### **Keterampilan**

Berdasarkan data yang didapatkan, disimpulkan bahwa berdasarkan tingkat terampil pre-test pada kelompok perlakuan, untuk tingkat keterampilan terampil sebanyak 10 orang dengan persentasi (76,92%), dan tingkat terampil pre-test pada kelompok kontrol, untuk tingkat keterampilan terampil sebanyak 10 orang dengan persentasi (76,92%), sedangkan berdasarkan tingkat terampil post-test pada kelompok perlakuan, untuk tingkat keterampilan terampil sebanyak 13 orang dengan persentasi (100%). Dan berdasarkan tingkat terampil post-test pada kelompok kontrol, untuk tingkat keterampilan terampil sebanyak 12 orang dengan persentasi (92,30%).

Diketahui hasil tingkat keterampilan pada kader posyandu pada kelompok perlakuan. Didapatkan hasil  $p \text{ value} = 0.038 < \alpha (0.05)$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi dengan menggunakan media video.

Diketahui hasil tingkat keterampilan pada kader posyandu pada kelompok kontrol. Didapatkan hasil

$p \text{ value} = 0.014 < \alpha (0.05)$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan perbedaan tanpa diberikan intervensi berupa edukasi dengan menggunakan media video.

#### **Kesimpulan**

Karakteristik sampel diketahui bahwa umur responden sebagian besar berusia 30-49 tahun dengan jumlah 6 orang dengan persentase (46%) dari kelompok perlakuan. Dan 7 orang dengan persentase (54%) dari kelompok control. Seluruh kader berjenis kelamin perempuan. Semua kader posyandu lama bertugas menjadi kader yaitu selama 1-5 tahun yaitu dengan jumlah 13 orang dengan persentase (100%) dari kelompok perlakuan dan 13 orang dengan persentase (100%) dari kelompok kontrol.

Keterampilan berdasarkan tingkat terampil post-test pada kelompok perlakuan, untuk tingkat keterampilan terampil sebanyak 13 orang dengan persentasi (100%). Dan berdasarkan tingkat terampil post-test pada kelompok kontrol, untuk tingkat keterampilan terampil sebanyak 12 orang dengan persentasi (92,30%). Setelah didapatkan hasil maka dapat diketahui terdapat perbedaan bahwa tingkat keterampilan kelompok perlakuan memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari tingkat keterampilan kelompok kontrol.

Ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap tingkat keterampilan kader posyandu di Desa Sapugara Bree, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamariyana, Agustin Syamsianah, dan Eny Winaryati. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Lama Kerja Dengan Keterampilan Kader Dalam Menilai Kurva Pertumbuhan Balita di Posyandu Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari Kota Semarang. 2(April).
- Nurainun., Ardiani, F., & Sudaryati, E. (2015). Gambaran Keterampilan Kader dalam Pengukuran BB dan TB berdasarkan Karakteristik Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Timur Provinsi Aceh tahun 2015. *Jurnal Gizi*. 1-10.
- Risikesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas). *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Sukiarko, E., 2007. Pengaruh Pelatihan dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Gizi dalam Kegiatan Posyandu Studi di Kecamatan Tempuran Kabupaten

- Magelang. Tesis Fakultas Gizi Masyarakat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kumboyono. 2011. Perbedaan Efek Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Cetak dengan Media Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Tuberkulosis. Malang: Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan. Vol 5 No 3. Fakultas Kesehatan Universitas Brawijaya.
- Waryana, Almira Sitasari dan Danissa Wulan Febritasanti. (2019). Intervensi Media Video Berpengaruh Pada Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Kurang Energi Kronik (Video Intervention Affects Knowledge And Attitude Among Teenage Girls Inpreventing Chronic Energy Malnutrition.(4)1: 58-62.  
<http://dx.doi.org/10.30867/action.v4i1.154>
- Lubis, Z, Isyatun Mardiyah. (2015). Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita.11(1), 65-73
- Supariasa, I, dkk. 2012. Penilaian Status Gizi Edisi Revisi. Penebit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan.Cetakan 3. Jakarta: Asdi Masturah, I., & Anggita, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Sugiono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Alfbeta Bandung
- Fitriani, A, Desiani Rizki Purwaningtyas.(2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri Di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan.367-378.  
<http://dx.doi.org/10.22236/solma.v9i2.4087>
- Munfarida, S, dkk. 2012. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu. Media Gizi Indonesia. Departemen Gizi Kesehatan FKM- UNAIR.